

**EKSPLORASI TEKNIK STAMPING SEBAGAI ORNAMENTASI
PADA PRODUK TAS KULIT
Agung Wicaksono, S. Sn., M. Sn**

Abstract

During this time in India, it is known coloring technique by stamping or the purpose of ornamentation on a fabric called Kalamari. The method of ornamentation of skin products is also known stamping technique. But there is a difference between the two that is in the process and the result. The purpose of this research is to make innovations of both techniques in leather media to produce leather products, especially leather bags. This research method is qualitative research combined with the design of the work. This stage of research begins with data collection, data analysis, and presentation of analysis results. The results of the analysis are used as product design materials, starting from the pre-design, design, embodiment, presentation stages. The results of this study will be written in an accredited national scientific journal, registered copyright, and co-produced by leather bag manufacturers.

keywords: leather, stamping, ornamentation, bag

ABSTRAK

Selama ini di India dikenal teknik pewarnaan dengan cara dicap (*stamping*) untuk tujuan ornamentasi pada kain yang disebut Kalamari. Pada metode ornamentasi produk kulit juga dikenal teknik stamping. Namun ada perbedaan diantara keduanya yaitu pada proses dan hasil akhirnya. Tujuan penelitian ini adalah membuat inovasi kedua teknik tersebut pada media kulit untuk menghasilkan produk kulit khususnya tas kulit. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan perancangan karya. Tahapan penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Hasil analisis digunakan sebagai bahan perancangan produk, yang dimulai dari tahapan pra perancangan, perancangan, perwujudan, penyajian. Hasil penelitian ini akan dituliskan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi, didaftarkan Hak Ciptanya, dan dikerjasamakan untuk diproduksi oleh produsen tas kulit.

kata kunci: kulit, stamping, ornamentasi, tas

PENDAHULUAN

Selama ini pewarnaan dengan teknik *stamping* atau *block print* dikenal sebagai salah satu teknik ornamentasi pada tekstil. Pada awalnya diketahui teknik yang telah lama dikenal di dunia fesyen ini bermula dari negara India. Di negara India produk ini dikenal dengan sebutan “*The Ancient Art of Jaipur Block Print*”. Pewarna yang digunakan pada tekstil banyak terbuat dari bahan natural dan sintetis. Penggunaan kain dengan aplikasi teknik *stamping* ini pernah diperkenalkan pada workshop Ikrafest tahun 2019 yang diadakan kerjasama antara ISI Yogyakarta dengan Badan Ekonomi Kreatif.

Performansi produk kain dengan teknik *stamping* sangat menarik bagi pemerhati fesyen. Selain dunia fesyen, teknik ini juga digunakan untuk produk *stationary*, *home decor*, dan beberapa produk kriya lainnya. Keunikan teknik ini merupakan salah satu hal yang mendorong dibuatnya proposal penelitian terapan ini. Teknik ini berbeda dengan teknik batik cap yang menggunakan cap sebagai alat penoreh lilin perintang warna. Nilai tambah produk yang akan diperoleh melalui penelitian terapan ini adalah penggunaan alat *stamping* yang dapat mempercepat proses dan memiliki keunikan diantara produk kulit yang telah dikembangkan selama ini.

Teknik *stamping* dikenal pada bahan kulit biasa yang juga kadangkala disebut teknik *embossing*. Teknik ini merupakan teknik ornamentasi pada kulit menggunakan proses penekanan cetakan dengan atau tanpa pemanasan. Hasil dari proses ini adalah timbul motif dengan ciri khas efek bakar. Proses ini dapat diberi warna dengan bahan foil yang ikut proses tekan panas. Penelitian terapan ini akan membuat inovasi pada pemilihan bahan selain tekstil. Teknik ini akan diterapkan pada kulit tersamak. Penelitian terapan ini tentunya memerlukan diseminasi dan sekaligus strategi brandingnya. Tahapan awal diseminasi dengan menggunakan publikasi ilmiah. Langkah berikutnya penyebarluasan ke produsen tas yang terlebih dahulu dilindungi KI-nya dengan cara mencatatkan hak cipta.

Beberapa tahun ini, perkembangan industri produk kulit terutama produk tas di Indonesia cukup baik. Permintaan produk tas dapat dilihat melalui jumlah merek lokal yang terjual pada pasar *online*. Masyarakat semakin meminati beberapa produk dengan merek lokal dan ini berarti menggairahkan industri lokal yang berskala kecil dan menengah. Tentunya persaingan

pasar tas juga semakin ketat dengan maraknya pasar *online* ini. Hal yang perlu diperhatikan oleh produsen adalah diferensiasi produk dengan menampilkan keunikannya.

Di Indonesia terdapat beberapa sentra industri kulit, salah satunya di Kabupaten Magetan. Di sentra ini menghasilkan kulit tersamak yang banyak digunakan sebagai bahan baku produk tas. Selama ini kulit yang dihasilkan memiliki spesifikasi kulit dengan pewarnaan yang menggunakan teknik *spray*. Teknik ini tidak terlalu memiliki nilai keunikan karena hampir seluruh produk lain juga menggunakan teknik *spray*.

Permasalahan teknis pada penelitian terapan ini adalah mencari jenis bahan cetakan yang cocok digunakan untuk media kulit. Bahan cetakan yang digunakan untuk penelitian ini adalah kayu yang dilakukan proses engraving dengan menggunakan teknik laser dan cukil. Kedua teknik ini dikombinasikan penggunaannya sehingga menghasilkan cetakan yang presisi namun masih memiliki sentuhan *handmade*. Selain itu pewarnaan juga merupakan tantangan yang harus dicari formulasinya agar cat dapat menempel pada kulit dengan baik. Implementasi dari beberapa eksperimen tersebut diterapkan pada produk tas. Model tas perlu dicari agar cocok dengan karakter ornamen kulit yang dihasilkan dengan proses *stamping*.

Penelitian terapan ini menggunakan kombinasi metode penelitian kualitatif dan perancangan yang di dalamnya juga terkandung langkah-langkah eksperimental. Tujuan dan manfaat penelitian ini diharapkan dapat tercapai dengan metode kombinasi ini. Permasalahan yang ada dalam upaya inovasi ini diharapkan juga mendapatkan jawaban sebagai jalan keluar yang solutif.

Terkait dengan beberapa fenomena di atas, dapat dirangkai suatu hubungan saling menguntungkan antara inovasi pewarnaan dengan teknik *stamping* untuk produk tas dengan peningkatan daya saing produk. Jika terjadi koneksi antara kebutuhan dan ketersediaan, maka langkah inovasi dalam perancangan suatu produk akan memberikan nilai tambah bagi alternatif produk tas.

A. Kajian Pustaka dan Teori Desain Produk Kriya

Penelitian ini didahului dengan mengkaji beberapa tulisan atau penelitian yang terkait dengan judul. Selama ini belum ditemukan kajian atau tulisan yang benar-benar sama dengan judul, objek, dan lokus penelitian yang akan dilakukan dalam pengajuan penelitian terapan ini. Beberapa penelitian atau tulisan yang terkait dengan judul penelitian ini antara lain :

4. *Finishing Kulit Dengan Metode Batik Pada Kulit Samak Kombinasi Krom-Alum dan Samak Nabati Ditinjau dari Sifat Fisis dan Jaringan Kulit* (Prosiding Seminar Nasional Kulit, Karet, dan Plastik, 26 Oktober 2016). Penelitian ini dilakukan oleh Sri Sutyasmi dari Balai Besar Kulit, Karet, dan Plastik yang meneliti tentang teknik finishing dengan menggunakan teknik batik. Teknik batik diterapkan pada kulit samak kombinasi krom-alum dan nabati, baik teknik batik tulis dan cap. Hasil penelitian ini adalah kulit dengan motif yang dihasilkan melalui teknik batik.
5. *Leather Dyeing with Plants Dyes: A Review* (*Journal of Biodiversity and Environmental Science*, Juli 2016) diakses pada tanggal 14 Mei 2020, jam 11.00 dengan alamat url : <https://www.researchgate.net/publication/307582889>. Pada tulisan ini disebutkan bahwa terdapat potensi penggunaan ekstrak tanaman yang dapat menjadi bahan pewarna kulit. Bahan natural ini dapat menjadi solusi bagi pencemaran lingkungan dan tidak membahayakan bagi manusia. Artikel ilmiah ini ditulis oleh Drshazia Pervaiz, Tahira Mughal, dan Firza Zafar Khan dari Lahore College for Women University.
6. *Brief Study of Block Printing Process in India*, Debojyoti Ganguly dan Amrita (diakses dari <http://www.researchgate.net/publication/292876526>, pada hari Jumat, 14 Mei 2020 jam 10.30). Tulisan ini menjelaskan tentang teknik block print yang digunakan untuk memberikan ornamentasi pada kain. Teknik ini merupakan teknik tradisional di India yang telah dikenal sejak lama. Teknik ini diyakini berasal dari Cina yang berkembang abad ke 3 Masehi dan pada abad ke 4 Masehi berkembang di beberapa negara Eropa dan Asia termasuk India.

Merujuk teori Edmund Burke Feldman dalam *Art as Image and idea* (1967) yang menjelaskan, bahwa mengkaji sebuah karya seni rupa dapat dilakukan meliputi empat aspek, yaitu: (1) *The Fungtion of Art: personal, social, and physical*; (2) *The Style of Art: objective*

accuracy, formalorder, emotion, fantasy; (3) *The Structure of Art: grammar, design, aesthetics*; (4) *The Interaction of Medium and Meaning*. Teori Struktur Seni, menurut Feldman meliputi kajian elemen-elemen visual, yaitu garis, bentuk, gelap dan terang, serta warna, termasuk di dalamnya adalah pengorganisasi dari elemen-elemen visual tersebut, yaitu meliputi asas kesatuan, keseimbangan, irama, dan proporsi/perbandingan.

Teori Gaya Seni menurut Feldman permasalahan gaya menunjukkan pada karya dari suatu periode khusus. Gaya merupakan sebuah pengelompokan atau klasifikasi karya seni (melalui waktu, daerah, ujud, teknik, *subject matter*, dan lain sebagainya) yang membuat kemungkinan studi dan analisis lebih lanjut. Feldman juga memperinci atau mengklasifikasikan gaya seni menjadi empat kategori utama, yaitu: (1) gaya seni yang mirip dengan kenyataan atau imitasi; (2) gaya seni dengan susunan formal atau konstruktif; (3) gaya seni yang mendasarkan emosi, yaitu ekspresi dan impresi (romantis dan emosional, ragam gubahan, harapan dan keputus-asaan, serta sukacita dan kemuliaan); dan (4) gaya seni yang mendasarkan dari penelitian ini mengarah kepada eksistensi seni batik sebagai sebuah n day fantasi. (Feldman, 1967: 136-137).

Desain harus memiliki makna yang dapat mengekspresikan nilai keindahan, kenyataan, dan kesempurnaan dengan memperhatikan nilai fungsi. Keindahan dan fungsi dapat digambarkan dalam pemahaman kompleksitas fungsi. Di dalam kompleksitas fungsi ini fungsi dan estetika dapat dipahami sebagai elemen yang saling mendukung dalam satu kesatuan desain. (Papanek, 1973: 25-26).

Bentuk karya seni yang bernilai estetis, kehadirannya dipandang sebagai suatu fenomena kultural dari dinamika seni dan budaya, sehingga pendekatan yang dipergunakan untuk mengamatinya dapat dilihat dari perspektif estetika dan sosial budaya. Penggunaan beberapa teori dan konsep yang diuraikan dalam landasan teori ini, diharapkan akan dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah dijabarkan dalam rumusan masalah.

B. Metode Penelitian

Penelitian, khususnya penelitian seni dan desain, biasanya mempertanyakan tiga hal, yaitu identifikasi untuk menjawab suatu defnisi, memahami konteks secara lebih luas, dan mengembangkan metode dan mengambil informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian, serta mengevaluasi dan menganalisisnya. (Gray dan Malins, 2004: 12).

Penelitian ini bisa dikatakan sebagai tindak lanjut dari sebuah kasus yang memunculkan peran serta atau bisa disebut sebagai penelitian peran serta. Penelitian peran serta ini termasuk sebagai penelitian terapan yang bisa dipakai dalam bidang seni rupa dan desain (Sumartono, 2017: 259). Menurut Hendrayana (2018: 33-34), metode penelitian seni rupa pada umumnya, tidak ada teori model tunggal karena karakteristik seni rupa unik dan khas tergantung objek dan subjek penelitian. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk penelitian ini dapat mengikuti alur yang dijelaskan sebagai berikut :

5. Tahap praperancangan merupakan tahapan eksplorasi data, isu yang relevan, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pada tahap ini peneliti juga mengembangkan imajinasi dan merasionalisasikannya melalui teori-teori, data pustaka, atau karya sebelumnya. Tujuan dan konsep dasar penelitian dapat dikerjakan pada tahap ini. Pada tahap ini data diperoleh dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka.
6. Tahap perancangan merupakan tahapan pembuatan deskripsi verbal dari analisis pada tahap pertama yang divisualisasikan dengan berbagai pertimbangan. Gagasan visual ini dapat diwujudkan dalam bentuk prototipe dengan pertimbangan bentuk, nilai, fungsi, dan makna. Di dalam tahapan ini juga dilakukan eksperimen aplikasi teknik stamping pada material kulit.
7. Tahap perwujudan merupakan tahapan realisasi dari hasil uji kelayakan terhadap prototipe sehingga wujud kemanfaatan prototipe jelas terlihat fokus dan sarannya.
8. Tahap penyajian merupakan tahapan mengkomunikasikan dengan masyarakat luas. Tahapan ini terjadi dialog dan apresiasi dari masyarakat yang diharapkan dapat menyempurnakan objek pada penelitian lanjutan. Teknik penyajian ini merupakan langkah awal untuk membranding produk tas kulit ini.

Data diperoleh dengan cara observasi langsung dan wawancara atau melihat objek lainnya. Data tersebut dianalisis dengan cara dideskripsikan secara verbal. Deskripsi data digunakan untuk memahami permasalahan secara komprehensif. Data yang sudah dideskripsikan akan diseleksi untuk menentukan korelasi antar data yang mendukung pembuatan konsep perancangan. Analisis akan didasarkan pada bentuk (visual), fungsi, dan makna untuk mendapatkan konfigurasi harmonis antara ketiga hal tersebut. Alat yang digunakan dalam

analisis ini adalah peta konsep (*concept map*) dan *image/mood board*. Menurut Jane Schaffer dan Sue Saunders (2012: 15), bahwa peta konsep merupakan salah satu alat yang digunakan untuk visualisasi memetakan kata kunci yang diperoleh dari proses curah pendapat dan upaya pengelompokannya secara logis. *Image/mood board* adalah penyusunan data visual dan verbal yang memudahkan pemahaman korelasi antar data. Hasil analisis tersebut dilanjutkan dengan penyusunan perancangan yang menghasilkan sketsa, gambar teknis, pola, alur produksi, *costing*, dan standar kualitas produk.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Carol Gray dan Julian Malins, 2004: 144), bahwa terdapat tiga aktivitas kunci dalam menganalisis, yaitu mereduksi data, mendisplay data, dan mengambil konklusi. Dalam penelitian seni dan desain sangat diperlukan fleksibilitas untuk menganalisis suatu data. Sebaiknya dalam menganalisis data digunakan beberapa alat yang dapat mempermudah proses tersebut.

C. Hasil Eksperimen dan Perancangan

Tahap pra perancangan telah dilaksanakan dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan melihat material yang dianggap potensial untuk dijadikan objek perancangan produk. Material tersebut adalah : (1) bahan kulit sapi dan domba, (2) bahan pewarna, dan (3) kayu yang akan dijadikan alat cap (stamp). Bahan ini dipilih berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan praktisi berdasarkan pengalamannya melakukan beberapa praktek yang menggunakan bahan sejenis.

Bahan kulit yang digunakan adalah kulit sapi dan domba yang disamak krom dengan penyelesaian akhir sampai tahap pra pengecatan (*crusting*). Kulit ini dipilih berdasarkan kebiasaan praktisi menggunakannya sebagai bahan utama dalam pembuatan tas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah satu praktisi (perusahaan tas kulit “Djoen Leather” di Yogyakarta pada tanggal 20 Agustus 2020) disebutkan bahwa kulit sapi dan domba biasa digunakan untuk bahan pembuatan tas dan dompet yang disukai konsumen. Kulit ini memiliki karakteristik ketebalan sekitar 1,2-1,6 mm untuk kulit sapi dan 0,8-1,2 untuk kulit domba. Kulit sapi memiliki tekstur padat dan dapat dibuat lembut pada saat digunakan sebagai produk tas. Kulit domba cenderung memiliki pegangan lebih lembut dari pada kulit sapi dan kelihatan “jatuh” pada saat digunakan sebagai bahan tas.

Kulit yang belum memasuki tahapan pengecatan (crusting) memiliki warna putih, beberapa jenis lainnya berwarna kebiruan tergantung dari jenis dan kadar bahan penyamakannya. Kulit ini masih sangat fleksibel untuk dilakukan beberapa perlakuan termasuk pengulasan cat sebagai cara menghias permukaannya. Teknik stamping atau pemberian cat berdasarkan motif pola yang dibuat dirasakan akan mudah dilakukan pada kulit crusting. Penggunaan kulit yang telah mengalami tahapan finishing, ketika kulit sudah dicat dan ditutup dengan bahan coating akan berbeda hasil jika dibandingkan dengan kulit crusting. Permukaan kulit yang telah tertutup bahan cat dan coating lebih sulit jika diberikan perlakuan pengecatan di atasnya. Warna cat juga akan terpengaruh dengan warna cat dasarnya. Ini pertimbangan digunakannya kulit crusting sebagai bahan utama untuk pembuatan bahan tas dengan teknik stamping.

Pemilihan cat yang digunakan untuk proses ini berdasarkan sifat-sifat cat jika diulaskan pada permukaan kulit. Cat kulit terdiri dari dua jenis, yaitu cat kulit yang sifatnya menutup permukaan kulit (cat pigmen) dan cat yang memiliki sifat transparan pada permukaan kulit. Cat pigmen dapat digunakan pada kulit jika menginginkan penampilan cat sangat kuat dan permukaan atau tekstur kulit tidak terlalu ditampakkan pada hasil akhirnya. Cat yang masih mampu memperlihatkan tekstur kulit adalah cat LD yang memiliki sifat tidak menutup permukaan kulit. Penggunaan cat LD memberikan kesan natural pada bahan kulit.

Bahan untuk alat cap digunakan kayu yang memiliki permukaan berpori. Pori ini digunakan untuk menyimpan sementara cat pada permukaan kayu sebelum dipindahkan ke permukaan kulit dengan cara penekanan (stamping). Pengalaman praktisi block print yang diterapkan pada kain menunjukkan bahwa kayu memiliki kecocokan untuk teknik stamping pada tekstil. Penelitian ini akan dieksperimentasikan pada bahan kulit sapi dan domba.

Pembuatan cap dilakukan dengan bantuan teknologi laser engraving, yaitu memberikan kedalaman luka akibat pembakaran dengan laser sesuai pola motifnya. Tahapan pembuatan alat cap (stamp) ini diawali dengan pembuatan desain motif yang menggunakan komputer grafis. Pola motif dapat dilihat seperti di bawah ini.

Gambar motif

Hasil proses laser engraving untuk pembuatan alat cap (stamp) ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

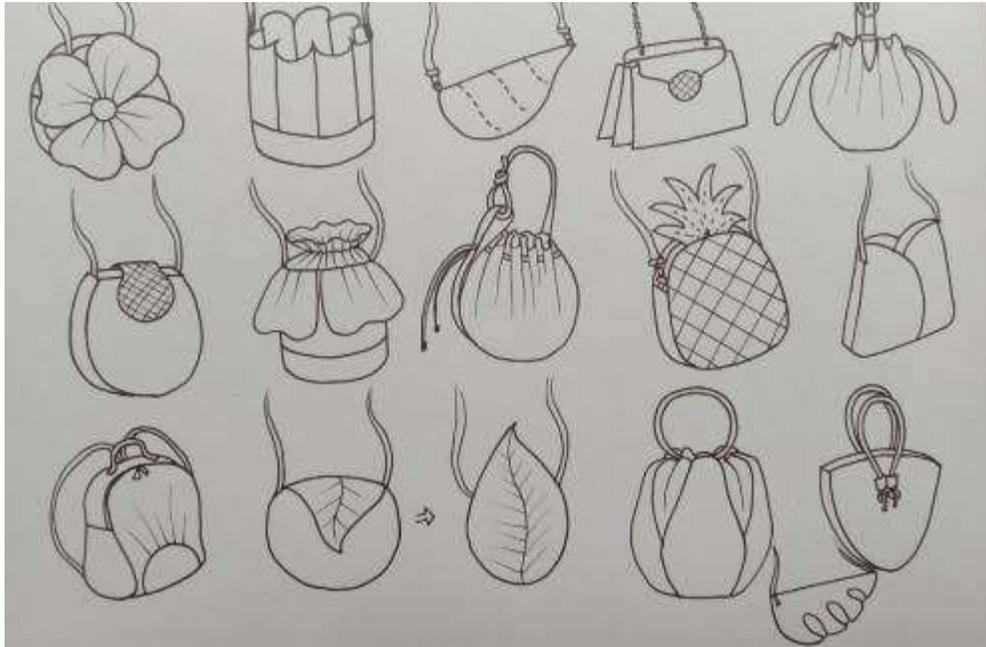


Gambar 2. Alat Cap (Stamp) Bahan Kayu Jati Belanda



Gambar 3. Proses Laser Engraving

Penelitian ini juga telah berhasil membuat sketsa-sketsa alternatif produk tas. Sketsa-sketsa tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Sketsa Tas I



Gambar 5. Sketsa Tas II

PENUTUP

Kesimpulan sementara berdasarkan aktivitas penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Berbagai macam motif dapat digunakan untuk membuat cetakan (alat stamping) yang akan diaplikasikan pada kulit sapi dan domba.
2. Penggunaan teknologi laser untuk pembuatan alat stamping menghasilkan gambar yang sangat rapi tetapi kurang memberikan kesan “handcrafted”, waktu pembuatan lebih cepat, dan mudah mendapatkan replikasi alat yang presisi. Penggunaan teknik tatah untuk membuat cetakan memiliki karakter terlihat “handcrafted”, tetapi memakan waktu lebih lama dalam pembuatannya.

Kesimpulan ini bersifat sementara karena belum dapat menjawab semua pertanyaan dalam rumusan masalah dan target belum tercapai seperti pada tujuan penelitian. Penelitian ini akan dilanjutkan sampai selesai sesuai dengan jadwal dan target yang tertulis pada proposal penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Debojyoti Ganguly dan Amrita. 2018. *Brief Study of Block Printing Process in India*. India: Fibre2Fashion.com, diakses <http://www.researchgate.net/publication/292876526>, tanggal 14 Mei 2020.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as Image and Idea*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. Englewood Clift.
- Gray, Carol dan Julians Malins. 2004. *Visualizing Research: A Guide to the Research Process in Art and Design*. England: Ashgate Publishing Limited
- Hendriyana, Husen. 2018. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Papanek, Victor. 1973. *Design for the Real World*. Toronto/New York/London: Bantam Books.
- Pervaiz, Drshiazia, Tahira Mughal, dan Firza Zafar Khan. 2016, Leather Dyeing with Plants Dyes : A Review, *Journal of Biodiversity and Enviromental Science*: July 2016: hal. 460.
- Schaffer, Jane dan Sue Saunders. 2012. *Fashion Design Course*. New York: Barron’s Educational Series Inc.

Sumartono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Sutyasmi, Sri. 2016, Finishing Kulit Dengan Metode Batik Pada Kulit Samak Kombinasi Krom-Alum dan Samak Nabati Ditinjau dari Sifat Fisis dan Jaringan Kulit. *Prosiding Seminar Nasional Kulit, Karet, dan Plastik*, 26 Oktober 2016, Balai Besar Kulit, Karet, dan Plastik Yogyakarta.